

Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Madrasah Aliyah

Mulyadi Putra¹

¹. STAI As-Sunnah Deli Serdang, Indonesia

mulyadiptr112000@gmail.com

Abstract

The Time Token Arends learning model can be used as an alternative learning strategy to improve students' learning outcomes, particularly in the Fiqh subject. This study aimed to determine the effect of implementing the Time Token Arends learning model on the learning outcomes of Grade XI students at MAS 09 Sidomulyo in the Fiqh subject. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The results of the analysis showed a significant difference between the learning outcomes of students taught using the Time Token Arends model and those taught using the conventional model. This finding indicates that the Time Token Arends learning model has a positive effect on students' learning outcomes.

Keywords: *Fiqh subject; learning model; Time Token Arends*

Abstrak

Model pembelajaran *Time Token Arends* ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XI MAS 09 Sidomulyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain *non-equivalent control group design*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Time Token Arends* dengan yang menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik *Mann-Whitney U Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik

Kata Kunci: *Model Pembelajaran; Time Token Arends; Pelajaran Fikih*

Article Info

Article History:

Received: 06-09-2026 Accepted: 07-30-2026 Publish: 07-31-2026



: 10.51590/4sm78x24



This work is licensed under a

[Creative:ommons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, baik selaku makhluk individu maupun selaku makhluk sosial.² Melalui pendidikan manusia mampu berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri serta sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan³. Oleh sebab itu, pendidikan sangat berperan penting terhadap peserta didik dan pendidik terutama dalam bidang ilmu.

Pendidikan juga berarti usaha sadar yang dilakukan manusia secara terus menerus dari sejak lahir hingga mati untuk menuju posisi dari yang tidak tahu menjadi tahu, hal ini digambarkan dalam QS. An-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 14 Tentang Pendidikan agama dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempelajari ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama islam.⁴

Dalam pendidikan ada proses pengajaran, pengajaran merupakan adanya interaksi belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik. Pengajaran yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kreativitas pendidik. Pengajar yang memiliki motivasi tinggi didorong dengan pendidik yang berkualitas mampu mewujudkan keberhasilan dalam pencapaian target pembelajaran peserta didik tersebut.⁵

Terkait dengan hal tersebut, pendidikan di era globalisasi saat ini sedang menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam proses pembelajaran.⁶ Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sama halnya dengan metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang bersifat konvensional dan klasik, yaitu pendidik bercerita, peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang di dengar dan dijelaskan oleh pendidik. Konsep yang demikian cenderung lebih lambat dalam membangun pengetahuan dalam diri peserta didik.⁷ Peserta didik hanya dianggap sebagai wadah kosong yang harus di isi sesuai warna dan karakteristik dari seorang pendidik, sehingga

¹ Ratna Dewi et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–7915.

² Aam amaliyah, “pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan”, *journal of elementary education*, vol. 5, no.1 (2021), hal. 29

³ Aulia ersyliasari, “peranan pendidikan dalam upaya membentuk nilai sosial dan budaya pada peserta didik kelas 6 SD di negeri 3 lumpatan”, *jurnal multidisiplin ilmu akademik*, vol.1, no.1(2024), hal. 241

⁴ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2007), hlm. 11.

⁵ Muhammad Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 16-17.

⁶ Muhammad arif pahsa al muttaqin arif, dkk. *tantangan dan problematika pendidikan masa kini dalam perspektif islam di era globalisasi*, *pendas jurnal*, vol. 11 No. 02, (2026), hal. 2

⁷ Khadijah, I., Nurhamidah, N., Mulyani, L., Amanah, S. N., & Sukmanawati, N. Improving Learning Outcomes through Innovative Pedagogical Approaches in Modern Education. *Journal of English Language and Education*, 10(1) (2025), h. 423–433. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i1.661>

proses pembelajaran tidak mencapai pada tujuan materi pembelajaran tersebut. Akibatnya, kemajuan pendidikan di Indonesia semakin lambat dari negara-negara lain.⁸

Pada saat pelaksanaan di kelas, guru harus mampu memilih model serta strategi pembelajaran yang tepat, karena cara guru dalam memilih model dan strategi yang tepat sangatlah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tidak semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu berkonsentrasi dalam waktu lama. Daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan juga bermacam-macam. Ada siswa yang menyerap informasi dengan cepat, sedang, dan ada yang lambat. Melihat keadaan tersebut, guru harus memiliki model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan.⁹

Mengenai tujuan belajar yang diharapkan, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam semua mata pelajaran. Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang mendukung lainnya. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁰

Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah fikih.¹¹ Fikih dalam islam adalah salah satu bidang ilmu yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan tuhan.¹² Tujuan dari mata pelajaran fikih adalah mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam. Ini akan menjadi pandangan dasar hidup mereka melalui pengalaman, pendidikan, latihan, dan praktik. Pada kelas fikih, peserta didik diharapkan mampu memahami hukum-hukum yang berkaitan dengan syari'at Islam secara keseluruhan. Mengingat akan pentingnya pembelajaran fikih memerlukan strategi dan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, bertanya, serta kerja sama dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. hanya saja pada kenyataannya proses pembelajaran fikih di berbagai sekolah islam masih sering didominasi oleh metode ceramah sehingga interaksi peserta didik dalam pembelajaran masih relatif rendah.

Sebagai alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, guru fikih dapat mencoba berbagai model pembelajaran yang inovatif, seperti model *Time Token Arends*. Model *Time Token Arends* merupakan model pembelajaran yang menuntut semua peserta didik yang berada di dalam kelas untuk aktif dan ikut andil dalam pembelajaran sehingga tidak ada peserta didik yang mendominasi didalamnya.¹³ Pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kebiasaan berfikir tentang materi pelajaran. kelompok kecil diskusi dibentuk juga meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat serta mendorong pertanyaan-pertanyaan bahkan dapat membuat peserta didik saling mengajar satu sama lain.

Model pembelajaran *Time Token Arends* pelajaran fikih, diharapkan dapat mengatasi permasalahan kondisi peserta didik di kelas yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung,

⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Lampung: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 15-17.

⁹ Ika fauziah, heru purnomo, *keefektifan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar*, mida: jurnal pendidikan dasar islam, Vol. 06 No. 02 (2023), hal.206

¹⁰ Hafsah, *Pembelajaran Fikih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 24.

¹¹ nirmayani, mahri raiyana "penguatan Pendidikan agama islam (PAI) berdasarkan capaian pembelajaran (CP) akidah akhlak peserta didik madrasah ibtidaiyah", *seulanga jurnal Pendidikan dan pelatihan*, vol.4 no. 2 (2025) hal. 5

¹² <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/485356/fiqih-untuk-membekali-siswa-agar-pahami-pokok-hukum-islam>. diakses 05 Juni 2026, Pkl: 11.00 WIB.

¹³ Indah ayu Sapitri. pengaruh model pembelajaran time toke arends terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 6 pekanbar, (skripsi thesis universitas islam negeri sultan syarif kasim riau: 2023) hal. 1

karena dengan penggunaan model ini diharapkan peserta didik bisa aktif secara keseluruhan tanpa ada yang mendominasi di dalam kelas karena setiap peserta didik sudah mendapatkan kupon waktu untuk berbicara dalam proses pembelajaran.

Penulis memilih fikih sebagai fokus penelitian karena karakteristik pembelajarannya yang unik, yaitu membutuhkan pemahaman mendalam dan ruang untuk diskusi aktif. Dalam fikih, banyak terdapat perbedaan pendapat (*kebilafiah*) antar mazhab mengenai suatu hukum, seperti tata cara wudhu, shalat, atau muamalah. Hal ini menuntut siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga kritis dalam menganalisis dalil dan argumen.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas XI MAS 09 Sidomulyo, diperoleh bahwa hasil belajar mengajar fikih pada kelas XI MAS 09 Sidomulyo masih menganut sistem model pembelajaran konvensional, dimana seorang guru menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran. Metode ini yang bersifat monoton lambat laun akan menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran, dan akan memberikan *impact* negatif yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Keikutsertaan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti semua proses pembelajaran dari bertanya hingga menjawab sangatlah rendah. Peserta didik lebih memilih untuk menunggu giliran ataupun perintah dari guru untuk memberikan argumen darinya.¹⁴

Dari permasalahan di atas, maka peneliti akan memberikan sumbangsih ataupun kontribusi dengan memperkenalkan model pembelajaran *Time Token Arends* dalam pembelajaran fikih pada kelas XI MAS 09 Sidomulyo, yang mana nantinya bisa membuat keadaan kelas menjadi lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, terdapat permasalahan yang ada, maka dari itu penulis berpikir ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS 09 Sidomulyo Langkat, Sumatera Utara”.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Artinya, peneliti akan meneliti sebuah fenomena yang nantinya data-data yang terkumpul dalam bentuk angka dan dapat diukur dengan teknik statistik dengan bantuan IBM SPSS *statistics* 27 dan lain-lain. Adapun untuk jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan tujuan mengukur serta menguji keefektifan sebuah model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap hasil belajar peserta didik, penelitian eksperimen ini merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain.¹⁵

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik, antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* dan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan yaitu konvensional.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Artinya, peneliti akan meneliti sebuah fenomena yang nantinya data-data yang terkumpul dalam bentuk angka dan dapat diukur dengan teknik statistik dengan bantuan IBM SPSS *statistics* 27 dan lain-lain.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimental non-equivalent control group design*. Dalam design ini terdapat penentuan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, kelas eksperimen akan diberikan model pembelajaran *Time Token Arends* sedangkan untuk pembandingnya kelas kontrol menggunakan model pembelajaran seperti biasa konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAS 09 Sidomulyo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 87 orang yang terdistribusi menjadi 3 kelas. Berdasarkan jenis

¹⁴ Hasil Observasi Lapangan di MAS Muhammadiyah 09 Sidomulyo, Langkat:05 September 2024, Pkl: 11.00 WIB.

¹⁵ I Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 1.

penelitian yang peneliti lakukan maka diperlukan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 24 siswa dan kelas XI-3 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa.

Pengumpulan data penelitian ini ditempuh dengan menggunakan teknik tes dan observasi;

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.¹⁶ Tes yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar di kelas XI 09 Sidomulyo dari setiap siklus dengan penerapan model *Time Token Arends*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS 09 Sidomulyo Langkat, Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MAS 09 Sidomulyo, Langkat, Sumatera Utara. Surat izin penelitian diserahkan ke pihak sekolah pada hari Kamis, 27 Februari 2025, dan surat balasan izin diterima pada hari Selasa, 29 April 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 24 siswa dan kelas XI-3 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa.

a. Data Hasil Belajar *Pretest & Posttest*

No	Nama	<i>Pretest</i> Control	<i>Posttest</i> Control	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen
1	KD1	6	7	7	12
2	KD2	14	7	4	15
3	KD3	14	8	7	17
4	KD4	9	13	4	18
5	KD5	17	7	7	15
6	KD6	9	4	12	8
7	KD7	10	5	5	15
8	KD8	10	18	12	4
9	KD9	18	9	14	15
10	KD10	7	10	14	17
11	KD11	14	8	10	17
12	KD12	10	9	4	17
13	KD13	10	3	16	16
14	KD14	11	7	4	14
15	KD15	14	12	10	17
16	KD16	12	4	10	16
17	KD17	8	8	9	17
18	KD18	9	9	12	17
19	KD19	14	7	13	16
20	KD20	14	5	11	15
21	KD21	9	8	2	10

¹⁶ Wayan Nurkencana, P.P.N. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986). h. 25.

22	KD22	18	10	9	14
23	KD23	5	11	12	15
24	KD24	14	6	4	17
25	KD25	14	6		
26	KD26	18	11		
27	KD27	14	5		
28	KD28	14	13		
29	KD29	11	11		
30	KD30	12	13		

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen, terlihat bahwa terdapat perbedaan pola peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok. Pada kelompok kontrol, perubahan nilai antara *pretest* dan *posttest* cenderung tidak signifikan, bahkan beberapa peserta mengalami penurunan nilai. Misalnya, KD2 memiliki skor *pretest* sebesar 14 namun nilai *posttest* menurun menjadi 7, dan KD6 dari 9 menjadi 4. Hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan peningkatan, seperti KD8 dari 10 menjadi 18. Secara umum, peningkatan pada kelompok kontrol tampak kurang merata dan tidak konsisten.

Sebaliknya, pada kelompok eksperimen, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah perlakuan pembelajaran. Contohnya, KD3 meningkat dari 7 menjadi 17, KD4 dari 4 menjadi 18, dan KD12 dari 4 menjadi 17. Meskipun terdapat satu kasus penurunan, yaitu KD8 dari 12 menjadi 4, secara keseluruhan tren peningkatan pada kelompok eksperimen lebih kuat dan merata. Pola ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* pada kelompok eksperimen memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Gejala Pusat Data

Tabel 4. 1: Gejala Pusat Data

Statistics

		pretest_ control	pretest_ eksperimen	posttest_ control	posttest_ eksperimen
N	Valid	30	24	30	24
	Missing	0	6	0	6
Mean		11,97	8,83	8,47	14,75
Median		12,00	9,50	8,00	15,50
Mode		14	4	7	17
Minimum		5	2	3	4
Maximum		18	16	18	18
Sum		359	212	254	354

b. Frekuensi Data

Tabel 4. 2: Frekuensi Data

		pretest_control			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	3.3	3.3	3.3
	6	1	3.3	3.3	6.7
	7	1	3.3	3.3	10.0
	8	1	3.3	3.3	13.3
	9	4	13.3	13.3	26.7
	10	4	13.3	13.3	40.0
	11	2	6.7	6.7	46.7
	12	2	6.7	6.7	53.3
	14	10	33.3	33.3	86.7
	17	1	3.3	3.3	90.0
	18	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

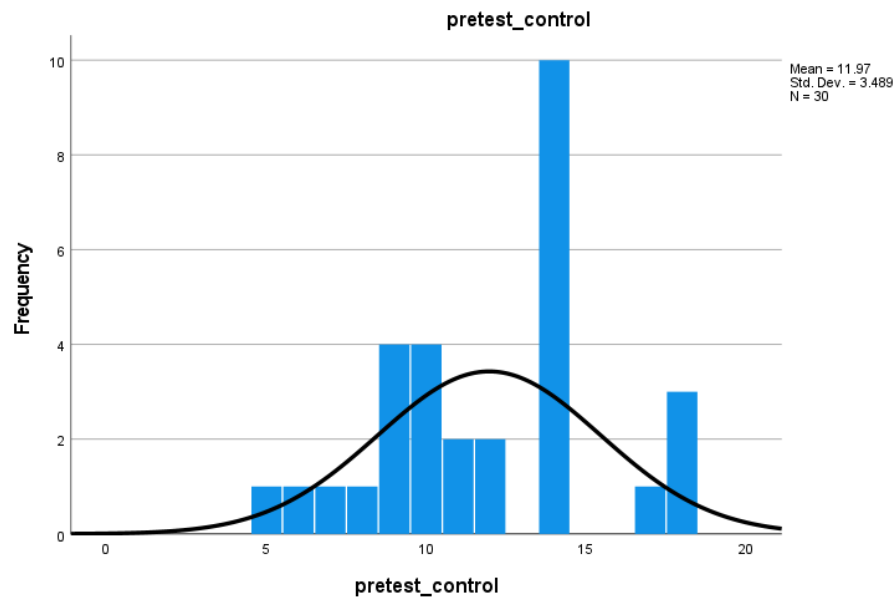
		pretest_eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	3.3	3.3	3.3
	4	2	6.7	6.7	10.0
	5	3	10.0	10.0	20.0
	6	2	6.7	6.7	26.7
	7	5	16.7	16.7	43.3
	8	4	13.3	13.3	56.7
	9	3	10.0	10.0	66.7
	10	2	6.7	6.7	73.3
	11	3	10.0	10.0	83.3
	12	1	3.3	3.3	86.7
	13	3	10.0	10.0	96.7
	18	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

posttest_control					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	4.2	4.2
	4	5	16.7	20.8	25.0
	5	1	3.3	4.2	29.2
	7	3	10.0	12.5	41.7
	9	2	6.7	8.3	50.0
	10	3	10.0	12.5	62.5
	11	1	3.3	4.2	66.7
	12	4	13.3	16.7	83.3
	13	1	3.3	4.2	87.5
	14	2	6.7	8.3	95.8
	16	1	3.3	4.2	100.0
	Total	24	80.0	100.0	
Missing	System	6	20.0		
Total		30	100.0		

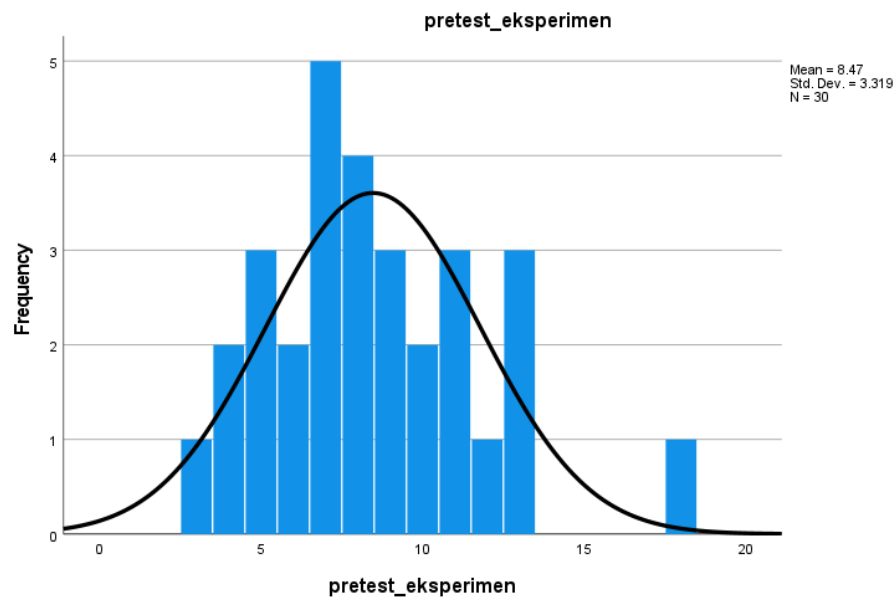
posttest_eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	3.3	4.2	4.2
	8	1	3.3	4.2	8.3
	10	1	3.3	4.2	12.5
	12	1	3.3	4.2	16.7
	14	2	6.7	8.3	25.0
	15	6	20.0	25.0	50.0
	16	3	10.0	12.5	62.5
	17	8	26.7	33.3	95.8
	18	1	3.3	4.2	100.0
	Total	24	80.0	100.0	
Missing	System	6	20.0		
Total		30	100.0		

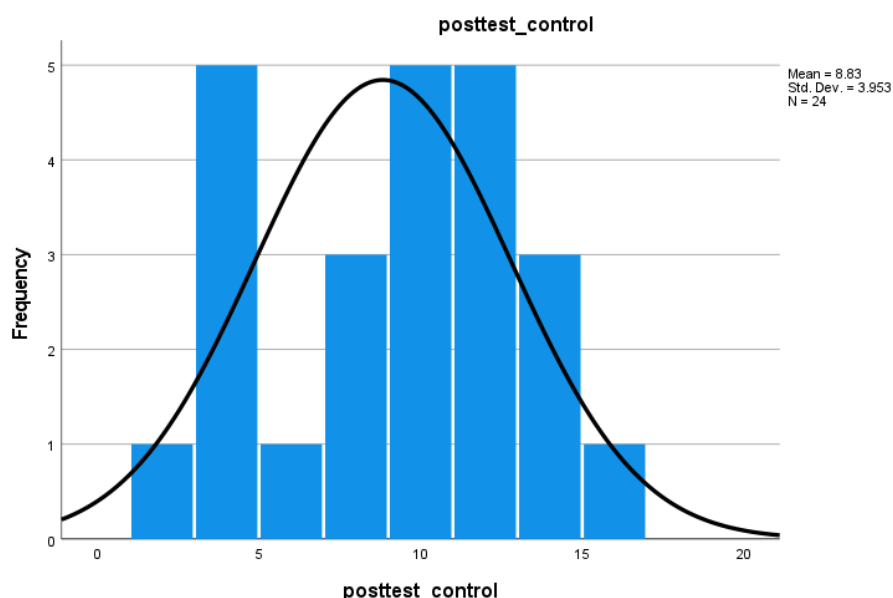
c. Histogram

Gambar 4. 1: Histogram *Pretest* Control

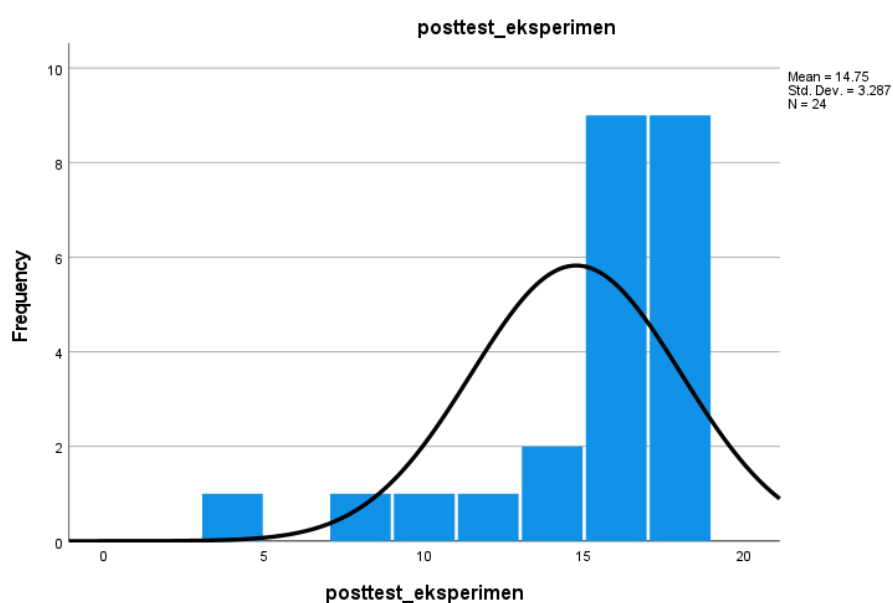


Gambar 4. 2: Histogram *Pretest* Eksperimen





Gambar 4. 3: Histogram *Posttest* Control



Gambar 4. 4: Histogram *Posttest* Eksperimen

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada data *pretest* dan *posttest*, terdapat perbedaan mencolok antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rata-rata (*mean*) nilai *pretest* kelompok kontrol adalah 11,97, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang sebesar 8,47. Namun, setelah perlakuan pembelajaran, rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 14,75, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 8,83. Hal serupa terlihat pada nilai median, di mana kelompok eksperimen meningkat dari 8,00 menjadi 15,50, sedangkan kelompok kontrol dari 12,00 menjadi hanya 9,50. Nilai maksimum *posttest* kelompok eksperimen juga tetap pada angka tertinggi 18, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 16. Dari total jumlah nilai (*sum*), kelompok eksperimen mengalami peningkatan total sebesar 100 poin dari *pretest* ke *posttest* (254 menjadi 354), sedangkan kelompok kontrol justru mengalami penurunan total nilai dari 359 menjadi 212. Data ini mengindikasikan bahwa perlakuan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen yaitu model *Time Token Arends* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Uji Normalitas

Tabel 4. 3: Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	Pretest Control	.187	30	.009	.945	30	.127
	Posttest Control	.123	30	.200*	.956	30	.244
	Pretest Eksperimen	.139	24	.200*	.943	24	.191
	Posttest Eksperimen	.280	24	<.001	.748	24	<.001

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel *Tests of Normality* yang menggunakan uji *Shapiro-Wilk* uji yang sesuai digunakan ketika jumlah sampel kurang dari 100, dapat disimpulkan bahwa tidak semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk *pretest* control, *posttest* control, dan *pretest* eksperimen menunjukkan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,127, 0,244, dan 0,191. Karena nilai signifikansi ketiga kelompok tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun, pada kelompok *posttest* eksperimen, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena terdapat satu kelompok data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini tidak menggunakan uji parametrik. Sebagai alternatif, digunakan uji non-parametrik, yaitu *Mann-Whitney U Test*, yang tidak mensyaratkan distribusi data normal.

Uji Homogenitas (*One Way Anova*)

Tabel 4. 4: Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	.775	1	52	.383
	Based on Median	.638	1	52	.428
	Based on Median and with adjusted df	.638	1	51.147	.428
	Based on trimmed mean	.793	1	52	.377

Berdasarkan hasil uji homogenitas *varians* (*Levene's Test*) sebagaimana ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk berbagai pendekatan berdasarkan *mean*, *median*, *median* dengan df yang disesuaikan, dan *trimmed mean* yang seluruhnya berada di atas 0,05. Nilai signifikansi tertinggi adalah 0,428 dan yang terendah adalah 0,377. Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *varians* yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, kedua kelompok memiliki *varians* yang homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 4. 5: Uji Hipotesis

Ranks				
	kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
skor	Posttest Control	30	18.03	541.00
	Posttest Experiment	24	39.33	944.00
	Total	54		

Tabel di atas menunjukkan hasil uji peringkat (*ranks*) untuk skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol terdiri dari 30 sampel dengan mean rank sebesar 18.03 dan jumlah peringkat (*sum of ranks*) sebesar 541.00. Sementara itu, kelompok eksperimen terdiri dari 24 sampel dengan mean rank yang lebih tinggi, yaitu 39.33, dan jumlah peringkat sebesar 944.00. Perbedaan *mean rank* yang cukup besar antara kedua kelompok menunjukkan bahwa skor *posttest* kelompok eksperimen cenderung lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam pencapaian *posttest* antara kedua kelompok, dengan kelompok eksperimen menunjukkan performa yang lebih baik.

Tabel 4. 6: Mann-Whitney U Test

Test Statistics ^a	
	skor
Mann-Whitney U	76.000
Wilcoxon W	541.000
Z	-4.962
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Grouping Variable:
kelompok

Hasil uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai *Mann-Whitney U* sebesar 76.000 dan nilai Wilcoxon W sebesar 541.000 mengindikasikan perbedaan distribusi skor antara kedua kelompok. Selain itu, nilai Z sebesar -4.962 dengan signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) <0.001 (lebih kecil dari 0.05) menegaskan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik. Hal ini berarti terdapat bukti kuat untuk menolak H_0 yakni Hipotesis Bahwa *Time Token Arends* tidak berpengaruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen memberikan efek yang signifikan dalam meningkatkan skor *posttest* dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji ini dipilih karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis non-parametrik seperti *Mann-Whitney U* menjadi metode yang tepat untuk membandingkan kedua kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XI MAS 09 Sidomulyo. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik *Mann-Whitney U Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian,

hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik diterima.

Selain itu, data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* didapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 14,75, sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 8,83. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan capaian belajar yang signifikan setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Time Token Arends*. Penerapan Model *Time Token Arends* pada pembelajaran fikih di kelas XI MAS 09 Sidomulyo juga berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dimana setiap peserta didik ikut andil dalam pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi dalam kelompok kecil, mendorong pertanyaan-pertanyaan bahkan dapat membuat peserta didik saling mengajar satu sama lain.

Maka disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih di kelas XI MAS 09 Sidomulyo.

Referensi

- Dewi, Ratna, *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) vol.4, no. 6, (2022).
- “Aplikasi Quran in Word Versi 64 - 3.0,” (2018).
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, (2007).
- Faturrohman, Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2015)
- Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Lampung: Ar-Ruzz Media, (2016).
- Hasil Observasi Lapangan di MAS Muhammadiyah 09 Sidomulyo, Langkat:05 September 2024, Pkl: 11.00 WIB.
- Payadnya, I Putu Ade Andre, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Budi Utama, (2018).
- Hafsah, *Pembelajaran Fikih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016).
- Amaliyah, Aam, *Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan*, journal of elementary education, Vol. 5, No.1 (2021)
- Ersyliasari, Aulia, *Peranan pendidikan dalam upaya membentuk nilai sosial dan budaya pada peserta didik kelas 6 SD di negeri 3 lumpatan*, jurnal multidisiplin ilmu akademik, vol.1, no.1, (2024)
- Hj. Marfu'ah, *Pendidikan sepanjang hayat dan implikasinya*, jurnal Pendidikan dan kajian aswaja, vol.7 no. 2. (2021)
- El zaldie, Zidan, *Pesantren sebagai model Pendidikan sepanjang hayat (life long education): relevansi metode tradisional di era modern*, al-ilmiya: jurnal Pendidikan islam, vol.1, no. 3. (2025)
- Sapitri, Indah ayu. *pengaruh model pembelajaran time toke arends terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 6 pekanbaru* (skripsi thesis, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau: 2023)
- Khadijah, I., Nurhamidah, N., Mulyani, L., Amanah, S. N., & Sukmanawati, N. *Improving Learning Outcomes through Innovative Pedagogical Approaches in Modern Education*. Journal of English Language and Education, vol.10, no.1. (2025). <https://doi.org/10.31004/jele.v10i1.661>
- Swaminathan, K., T, S., Haridoss, S., Thadani, M., & Lakshmi, M.. *Effectiveness of Innovative Teaching Methods Versus Traditional Lectures in Dental Education: A Systematic Review and Meta-Analysis*. Journal of Dental Education. (2026) <https://doi.org/10.1002/jdd.70160>
- Nirmayani, dan raiyana, mahri, *penguatan Pendidikan agama islam (PAI) berdasarkan capaian pembelajaran (CP) akidah akhlak peserta didik madrasah ibtidaiyah*, Seulanga jurnal Pendidikan dan pelatihan, vol.4 no. 2. (2025)
- Yusnida, azma, dkk, *Time token: model pemebelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI*, Jurnal inovasi penelitian Pendidikan dan pembelajaran, Vol. 6 No. 2 (2026)
- Husvina, selfi dan suroyo, bunari, *Pengaruh model pembelajaran time token arends (TTA) terhadap keaktifan belajar Sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 tembilahan*, Jurnal ilmiah ilmu Pendidikan, Vol. 7, No.8. (2024)
- Nurdiansyah, rizal dkk, *Pengaruh model pembelajaran kooperatif time token terhadap hasil belajar siswa SMP negeri 2 cirebon*, Journal of social science education, Vol. 6, No. 1. (2025)

- Basariko, haisah dkk. *Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran time token arends di kelas IV UPTD SDN 01 suayan*, Jurnal Pendidikan tambusai, vol. 9 No.1. (2025)
- Paksi, galuh raga, *Time token arends: sebuah strategi meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas*, Edu cendikia: jurnal ilmiah kependidikan, vol. 2, No.2. (2022)
- Al muttaqin, Muhammad arif pahsa, dkk. *Tantangan dan problematika pendidikan masa kini dalam perspektif islam di era globalisasi*, Pendas jurnal, vol. 11 No. 02, (2026)
- Sharif, Muhammad, Khairi hayatul, dan Januar, *Rekonstruksi pendidikan indonesia di era globalisasi: upaya mengatasi permasalahan melalui transformasi teknologi*, Didaktik: jurnal ilmiah PGSD STIKIP subang, vol. 11 No. 04. (2025)
- Fauziah, Ika dan purnomo, heru, *keefektifan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar*, Mida: jurnal pendidikan dasar islam, Vol. 06 No. 02. (2023)
- Astridewi, S., dan Ningsih, E. F.. *Penerapan Time Token Arends pada kemampuan komunikasi matematis dan self-efficacy siswa*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, vol.7 No.3. (2023) <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2933>
- Rahayu, Winanjar, *Penggunaan model pembelajaran Time Token Arends untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, vol.6, no.8. (2023). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2103>